

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Dalam album “Abdi Lara Insani” dapat menjadi kritik etika politik melalui analisis menggunakan pendekatan semiotika yang dikemukakan oleh Ferdinand de Saussure. Melalui pendekatan ini digunakan untuk mengungkapkan makna dan pesan yang terkandung di dalam album. Dalam album ini menunjukkan bahwa adanya penyimpang etika politik yang pada realita sosialnya terdapat perilaku pejabat publik yang tidak sesuai dan menyimpang dari etika politik. Hal tersebut telah dibuktikan dalam analisis kondisi faktual atas perilaku-perilaku pejabat publik.

Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam Album “Abdi Lara Insani” menjadi bentuk representasi adanya kegagalan seorang pejabat yang diakibatkan oleh menurunnya kualitas etika politik di kalangan pejabat. Hal tersebut ditujukan dalam perubahan seorang “Ali” aktivis kemudian menjadi “Ali” pejabat, transformasi seorang aktivis bernama “Ali” yang awalnya sesuai dengan etika politik dengan mempejuangkan hak-hak rakyat yang tertindas berubah menjadi pemimpin atau pejabat yang buruk.

Melalui penelitian ini, Album “Abdi Lara Insani” menjadikan musik sebagai medium kritik terhadap buruknya etika politik pada pejabat yang telah berkuasa. Melalui lagu ini secara simbolik mengungkapkan kekecewaan terhadap fenomena menurunnya kualitas etika politik pejabat publik di Indonesia. Tanda atau simbol tersebut terdapat temuan bahwa di dalam lirik tersebut menggambarkan

perjuangan seorang aktivis untuk memperjuangkan ketidakadilan namun perjuangan yang dilakukan oleh aktivis tersebut diciderai oleh dirinya sendiri ketika menjadi pejabat atau pemimpin.

Setiap lirik-lirik lagu memiliki simbol dan pemaknaan yang berbeda, hal ini dapat menunjukkan adanya kritik secara tertutup. Pemilihan kata yang dilakukan oleh pencipta lagu ini menjadi media yang efektif. Dengan kritik sosial tertutup melalui pemilihan kata satire dan diksi yang halus menghindari adanya konfrontasi langsung. Melalui album ini dapat disimpulkan bahwa musik dapat menjadi salah satu media seni yang efektif, terutama dalam kondisi sosial politik yang sensitif.

4.2 Limitasi Penelitian dan Riset di Masa Depan

Pada penelitian ini memberikan wawasan yang berbeda dalam melihat etika politik, namun terdapat keterbatasan dalam penelitian ini. *Pertama*, Adanya keterbatasan data dalam penelitian ini yang hanya fokus pada satu album yaitu “Abdi Lara Insani” dan data yang menunjang analisis ini hanya pada lirik-lirik lagu yang ada di dalam album. *Kedua*, adanya subjektivitas interpretasi yang dilakukan dalam penelitian ini, dalam menggunakan analisis semiotika maka terdapat kecenderungan adanya subjektivitas karena makna yang muncul dalam setiap lagu dapat berbeda-beda bagi setiap individu. *Ketiga*, terdapat dinamika sosial dan politik yang berubah serta berkembang seiring berjalannya waktu, maka makna kritik yang muncul dalam lagu-lagu tersebut dapat mengalami perubahan interpretasi di masa depan sesuai dengan realitas sosial yang terjadi di masa depan. *Keempat*, terbatasnya sumber data sekunder sehingga dalam penelitian ini terbatas pada studi-studi yang ada dan relevan sehingga belum mencakup seluruh aspek

kritik sosial dan etika politik dalam musik. Penelitian di masa mendatang dapat memperbaiki dan memperbaharui keterbatasan penelitian ini. Dengan melakukan studi analisis pengaruh lagu-lagu yang bermakna kritik sosial terhadap kesadaran masyarakat atas realitas sosial dan politik. Melakukan penelitian dengan metode yang lebih luas dalam sudut pandang perspektif pendengar lagu-lagu yang mengandung kritik sosial. Hal ini akan menunjukkan adanya keterlibatan dan kesadaran masyarakat terhadap realitas sosial.